

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap guru bertanggungjawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan sekolah, maupun tujuan pendidikan dalam mata pelajaran. Secara teknis guru memiliki fokus untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang dituangkan dalam berbagai kompetensi yang harus diraih oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru memiliki peran untuk menciptakan kondisi belajar yang baik serta pembelajaran yang bermakna agar dapat tercapai tujuan tersebut. Guru perlu melibatkan seluruh potensinya serta fasilitas yang dapat dijangkau olehnya dalam meraih tujuan mata pelajaran.

Selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator serta pengelola di dalam kelas. Sebagai fasilitator hendaknya guru dapat memfasilitasi siswa agar siswa belajar aktif di kelas sehingga dominasi guru tidak terjadi dalam proses pembelajaran. Pemberian arahan serta dorongan multak diperlukan bagi siswa inilah yang dimaksudkan guru sebagai motivator agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Sebagai pengelola guru harus dapat mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan baik itu menghadapi masalah maupun tidak. Guru harus dapat mengondisikan kelas apabila jalannya pembelajaran tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif, merupakan harapan pembelajaran saat ini daripada hanya mencapai kompetensi belajar yang diharapkan namun tidak melibatkan siswa secara aktif. Sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif....”

Harapan lainnya selama proses pembelajaran berlangsung ialah siswa dapat menyerap pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, baik menggunakan media maupun tidak. Selain itu terciptanya komunikasi dua arah yakni antara guru serta murid menjadi salah satu harapan lainnya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Serta adanya kemauan dari siswa untuk menyelesaikan pembelajarannya, serta siswa dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang dibebankan padanya.

Namun keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu tidak hanya tergantung oleh guru. Karena terdapat berbagai macam unsur pembelajaran terkait yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran diantaranya metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi belajar yang digunakan oleh guru, tempat belajarnya, peralatan penunjang lainnya serta siswa itu sendiri. Apa yang disiapkan oleh guru secara matang apabila tidak diikuti partisipasi aktif siswa maka tetap keberhasilan belajar tidak akan diraih. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran menjadi hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan, memberikan pertanyaan jika terdapat pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, aktif mencari teman kelompok saat diintruksikan membuat kelompok, menjawab pertanyaan ketika diminta menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya ketika diminta, menggunakan peralatan belajar yang disediakan, membaca buku apabila diminta untuk membaca oleh guru menjadi beberapa contoh mengenai aktifitas belajar siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

Keaktifan belajar terdiri dari aspek fisik serta aspek non-fisik. Bagaimana siswa memperhatikan atau mengamati dengan baik ketika guru maupun siswa lainnya sedang diberikan kesempatan berbicara, bagaimana siswa terlibat satu sama lain dalam diskusi, bagaimana siswa memiliki perhatian penuh saat membaca buku, serta bagaimana siswa mencerna informasi dari siswa maupun guru yang kemudian dapat ia pahami. Apabila siswa tidak memahaminya sudah seharusnya siswa yang aktif akan mengajukan pertanyaan.

Faktor internal maupun eksternal merupakan faktor dimana keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi Faktor internal salah satunya ialah minat belajar siswa. Oleh karenanya guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa di dalam kelas agar pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga siswa pun antusias dalam pembelajaran. Selain itu, guru menjadi salah satu faktor luar agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan di MTs Negeri 2 Bandung mata pelajaran SKI dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa, ialah siswa menyatakan bahwa Mata Pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sulit dikuasai karena muatan materinya banyak, sehingga perlu banyak membaca serta menghafal, sedangkan siswa sendiri menyatakan bahwa minat membaca materi SKI masih kurang. Selain daripada itu siswa sering merasa mengantuk ketika sedang belajar SKI di dalam kelas dan juga merasa bosan. Kemudian peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran SKI untuk memperoleh gambaran pembelajaran seperti apa yang berlangsung selama belajar SKI. Guru menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran klasikal, yaitu guru menjelaskan di depan kelas atau ceramah. Sesekali menggunakan media proyektor untuk menampilkan video. Adapun keluhan dari guru ialah bahwa siswa banyak sekali yang harus melakukan ujian ulang untuk memperoleh nilai standar kelulusan minimal. Guru menyatakan bahwa memang sampai saat ini minat siswa dalam membuka buku mata pelajaran SKI sangat kurang. Dari hasil survei data ujian kelas VIII A, dari 34 siswa diantaranya 30 orang melaksanakan ujian ulang dikarenakan tidak mencapai nilai ketuntasan minimal, selain itu data dari hasil ujian kelas VIII F dan G menunjukkan hasil yang sama, dari 34 orang siswa, 29 orang mengikuti ujian ulang. Adapun di kelas unggulan tidak menunjukkan hasil yang berbeda, kelas VIII B dengan jumlah siswa 34 orang, 27 diantaranya melaksanakan ujian ulang sedangkan di kelas VIII E 29 diantara 34 orang siswa melaksanakan ujian ulang. Jika dibuat kedalam tabel hasil ujian siswa akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ujian Siswa Bab Dinasti Abbasiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Melaksanakan Ujian Ulang	Persentase Ketidakkululusan
1	VIII A	34	30	88,24%
2	VIII B	34	27	79,41%
3	VIII C	34	28	82,35%
4	VIII D	34	26	76,47%
5	VIII E	34	29	85,29%
6	VIII F	34	29	85,29%
7	VIII G	34	29	85,29%
8	VIII H	34	26	76,47%
Total		272	224	82,35%

Dengan latar belakang masalah siswa demikian, guru seharusnya perlu mencari jalan keluar yang tepat yang memungkinkan guru melakukan hal tersebut, sehingga perlu ada cara lain agar dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Penggantian penggunaan pembelajaran yang klasikal bisa menjadi salah satu jalan keluar dalam menangani prestasi siswa tersebut. Karena pembelajaran klasikal memiliki kelemahan yaitu mudah membuat siswa bosan, serta cenderung membuat siswa pasif. Hal ini sama seperti apa yang dialami oleh siswa tersebut, bosan dan mengantuk atau dengan kata lain ada kalanya siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran perlu dikemas agar dapat melibatkan siswa secara aktif maka boleh jadi siswa akan sedikit yang mengantuk atau bahkan tidak ada yang mengantuk. Terlebih lagi diharapkan siswa dapat antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga harapan guru agar siswa dapat dengan mudah mencapai nilai kelulusan minimal tercapai. Hal ini akan menguntungkan bagi siswa guru serta orang tua siswa. Bagi siswa dengan terlibatnya secara aktif dalam proses pembelajaran adanya interaksi baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, siswa yang memandang pelajaran sejarah itu membosankan akan sedikit demi sedikit hilang. Selain dari pada itu siswa akan bertambah kemampuan bekerjasama, menghargai

pendapat orang lain, menghargai orang lain serta. Selain itu bagi guru tidak perlu lagi melakukan remedial karena remedial selain memakan waktu juga memakan tenaga dan pikiran. Kemampuan guru memperoleh pengalaman berharga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta mendapatkan pembelajaran guna memperbaiki cara mengajar selanjutnya. Lebih jauh lagi hal ini akan memberikan manfaat bagi lingkungan masyarakat serta bangsa Indonesia.

Pemberian pengalaman belajar yang bermakna, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain daripada itu pemberian berbagai macam pengalaman seperti tugas, tantangan, atau berbagai macam permasalahan juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pengalaman belajar perlu disusun secara sistematis terarah, menggunakan berbagai sumber daya yang ada agar tercapai kegiatan pembelajaran yang sesuai harapan serta mencapai tujuan pembelajaran. “Rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran” (Majid, 2013: 7) Ada beberapa macam strategi pembelajaran salah satunya ialah strategi belajar aktif. Peningkatan aktivitas siswa dalam belajar menjadi fokus yang ditekankan pada strategi belajar aktif

Adapun macam-macam dari strategi belajar aktif diantaranya *numbered heads together, cooperative script, group investigation, Snowball Throwing, everyone is teacher here, card short, index card match, jigsaw learning, team quiz, giving question and getting answer, Student Teams - Achievement Division, (STAD), reading guide, serta think pair and share (TPS)*.

Sebelumnya telah banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh positif yang diperoleh dari penerapan strategi belajar aktif terhadap keaktifan belajar siswa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Innayaturrohman (2014) dengan judul Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa “beberapa strategi

pembelajaran aktif yang biasa digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran SKI yaitu *index card match, everyone is teacher here, reading guide, jigsaw learning, card short*, serta *team quiz*". Namun lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penelitiannya ia menyatakan bahwa strategi pembelajaran *card short* serta *index card match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang paling banyak dipilih oleh siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan strategi belajar aktif *card short* serta *index card match*, namun hasil positif tersebut lebih kepada hasil belajarnya. Selain hasil belajar Strategi *Index Card Match* juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hardigaluh (2016) Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe ICM memberikan kontribusi sebesar 22,57% terhadap hasil belajar siswa, sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh J La Fua (2017) Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA menyatakan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa dengan presentase 9,16%. Penelitian yang dilakukan oleh Agriawan (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta menyatakan adanya pengaruh positif penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match* terhadap minat belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada siklus II. Pada siklus I persentase minat sebesar 42,7% pada siklus II meningkat menjadi 58,7%. jadi siklus II meningkat sebesar 16%

Adapun strategi belajar yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa ialah hanya *index card match* saja, itu pun tidak pada mata pelajaran SKI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afriatun dkk (2018) yang berjudul Penggunaan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari 55,0% menjadi 92.6%. Selanjutnya penelitian

yang dilakukan oleh Ni'mah (2013) yang berjudul Penerapan Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPS menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari 68.9% menjadi 87.6%. Lebih lanjut lagi Kurniasih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Matematika menyatakan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa ketika menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman (2017) dengan judul Peningkatan Sikap Siswa Melalui Metode *Index Card Match* Dalam Pelajaran PKN Kelas IV MI Raudhatul Muta'allimin menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari 47,8% menjadi 81,0%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh La Hamu (2017) yang berjudul)Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Sejarah Melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 4 Pasarwajo menunjukkan peningkatan pula, dari 52,85% menjadi 85,71%.

Dengan dinyatakannya bahwa *card short* serta *index card match* merupakan strategi pembelajaran favorit siswa pada mata pelajaran SKI, serta strategi pembelajaran aktif *index card match* yang telah terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka peneliti mencoba untuk mencari tahu strategi pembelajaran *Index Card Match* apakah terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa MTs Negeri 2 Bandung kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu judul penelitian yang saya ambil ialah **Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bab Dinasti Abbasiyah Kelas VIII di MTs Negeri 2 Bandung)**

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan atas latar belakang yang sebelumnya telah dijelaskan, adapun rumusan masalah yang timbul ialah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *index card match* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan strategi

belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* pada aspek visual dalam mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII ?

2. Apakah strategi pembelajaran *index card match* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* pada aspek oral dalam mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII ?
3. Apakah strategi pembelajaran *index card match* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* pada aspek mental dalam mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII ?
4. Apakah strategi pembelajaran *index card match* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* pada aspek *emotional* dalam mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII ?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dibandingkan dengan dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Studi Kebudayaan Islam MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII ?

1.3. Tujuan Penelitian

Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Dinasti Abbasiyyah yang dapat diterapkan oleh kelas VIII MTS Negeri 2 Bandung menjadi tujuan penelitian ini. Berikut tujuan secara khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *index card match* dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* dalam meningkatkan

keaktifan belajar siswa pada aspek visual mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *index card match* dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada aspek oral mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *index card match* dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada aspek mental mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *index card match* dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* dalam meningkatkan keaktifan keaktifan belajar siswa pada aspek *emotional* mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *index card match* dibandingkan dengan strategi belajar ceramah diskusi dan presentasi berbantuan media *slideshow powerpoint* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran SKI MTS Negeri 2 Bandung Kelas VIII.

1.4. Manfaat penelitian

Bagi para pendidik khususnya pendidik yang mengajar SKI penelitian ini diinginkan agar memberikan kontribusi dengan digunakannya sebagai rujukan saat mengajar mata pelajaran tersebut, mengingat keaktifan memiliki peran yang sangat penting guna mencapai pembelajaran yang bermakna. Secara umum dapat memberikan manfaat bagi para pendidik di luar mata pelajaran SKI namun memiliki karakteristik materi yang sama seperti pelajaran sejarah lainnya, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Pengkajian terhadap strategi pembelajaran ini oleh pihak sekolah menjadi tujuan penelitian selanjutnya agar strategi pembelajaran ini

dapat diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap saat penelitian terus dilakukan baik memiliki tema yang sama dengan penelitian ini maupun tidak, namun tetap ada harapan bagi peneliti bahwa apabila terdapat penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran yang sama ataupun variabel yang sama maka peneliti berkeinginan agar penelitian ini digunakan sebagai rujukan bagi penelitian tersebut baik itu sedikit maupun banyak.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi terbagi menjadi lima bab. Adapun deskripsi setiap babnya yaitu pada Bab 1 memaparkan mengenai permasalahan belajar di MTs Negeri 2 Bandung yaitu mengenai kurangnya keaktifan belajar siswa serta alternatif pemecahan masalahnya. Pada Bab 2 peneliti memaparkan seluruh teori-teori yang mendukung serta tentunya berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Pada Bab 3 peneliti memaparkan cara yang akan peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang diangkat. Serta pada Bab 4 mengungkapkan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian hingga diperoleh ketetapan bahwa apakah alternatif pemecahan masalahnya sesuai dugaan atau tidak. Terakhir berisi kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan terdapat dalam Bab 5.